

Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Infeksi Dari Pasien Ke Perawat Di RS Granmed Pakam Medan Tahun 2022

Erizal Salam Putra(1), Putri Krisna(2), Selamat Ginting (3), Nur Mala Sari (4), Alprindo Sembiring (5), Fahrizal Alwi (6)

(1)(2)(3)(4)(5)(6)Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

erizalsalam88@gmail.com (1), putrikrisna56090@gmail.com (2), [selamatginting18@gmail.com](mailto:salamatginting18@gmail.com)(3),
nurmala71@gmail.com (4), aldomilala84@gmail.com (5), fahrizalalwi35@gmail.com (6)

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan masalah besar di seluruh dunia dan terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun petugas kesehatan melakukan berbagai upaya untuk mencegah infeksi nosokomial, namun angka kejadian infeksi nosokomial terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan penularan penyakit menular dari pasien ke perawat di RS GrandMed Lubuk Pakam. Sampel penelitian ini meliputi seluruh perawat yang diwawancarai, atau 183 perawat. Analisa pengambilan data dapat dilaksanakan secara univariat, bivariat (chi-square), dan multivariat. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap dan kebersihan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap penularan penyakit menular dari pasien ke perawat di RS GrandMed Lubuk Pakam dengan nilai $P < 0,05$. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penularan penyakit menular dari pasien ke perawat di RS GrandMed Lubuk Pakam dengan nilai $P < 0,05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, fasilitas, pengawasan, kebersihan, infeksi, perawat, pasien

ABSTRACT

Nosocomial infections are a major problem throughout the world and continue to increase every year. Even though health workers make various efforts to prevent nosocomial infections, the incidence of nosocomial infections continues to increase. The aim of this research is to analyze factors related to the transmission of infectious diseases from patients to nurses at GrandMed Lubuk Pakam Hospital. This research sample included all nurses interviewed, or 183 nurses. Data analysis can be carried out univariate, bivariate (chi-square), and multivariate. The results of the research show that the variables of knowledge, attitude and cleanliness have a significant relationship with the transmission of infectious diseases from patients to nurses at GrandMed Lubuk Pakam Hospital with a P value $< 0,05$. Meanwhile, the independent variable in this study has a significant influence on the dependent variable, namely the transmission of infectious diseases from patients to nurses at GrandMed Lubuk Pakam Hospital with a P value $< 0,05$.

Keywords : Knowledge, attitude, facilities, supervision, hygiene, infection, nurses, patients

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh yaitu pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat, serta merupakan tempat di mana pasien mencari dan menerima pengobatan. Di lokasi ini, pasien mendapat pengobatan dan perawatan hingga sembuh. Rumah Sakit tempat berkumpulnya jenis penyakit disebabkan oleh pasien, perawat, Dokter, dan pengunjung profesional. Risiko infeksi nosokomial tinggi di rumah sakit karena adanya sejumlah besar mikroorganisme beracun yang resisten terhadap antibiotik, dan sebagian besar infeksi nosokomial terjadi antara penyedia layanan kesehatan dan penerima layanan, yaitu pasien (Arini, 2016). Penyakit menular adalah invasi dan perkembangan mikroorganisme ke dalam tubuh sehingga menimbulkan penyakit dengan gejala klinis lokal dan sistemik (Arini, 2016). Faktanya, situasi infeksi nosokomial di Indonesia masih belum jelas dan infeksi nosokomial telah menjadi masalah global (Nurfaizal 2013). Banyak rumah sakit di Indonesia yang saat ini bersiaga tinggi terhadap infeksi nosokomial. Besarnya angka resiko infeksi nosokomial menunjukkan buruknya mutu pelayanan kesehatan (Darmadi, 2008). Di negara berkembang salah satunya Indonesia, rerata angka kejadian infeksi nosokomial berkisar 9,1%, namun bervariasi antara 6,1% dan 16,0% (Wilma, 2013). Angka infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74%, jauh lebih tinggi dibandingkan angka 4,8–15,5% di negara maju (Kementerian Kesehatan, 2013). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2013), tingkat infeksi yang terjadi di RS berjumlah sekitar 3-21% (memiliki nilai rata-rata 9%), dengan jumlah di atas 1,4 juta pasien rawat inap di dunia (Ildan, 2018). Dampak infeksi nosokomial meliputi ketidaknyamanan yang berkepanjangan hingga kematian (Burke (2003). Meskipun infeksi nosokomial tidak menyebabkan moratlitias pasien, infeksi ini merupakan penyebab penting lamanya rawat inap di RS. Jumlah infeksi terkonfirmasi di suatu rumah sakit berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan keperawatan staf medis. Diketahui bahwa merebaknya kasus infeksi di rumah sakit antara lain disebabkan oleh tindakan petugas kesehatan yang tidak mengikuti prosedur yang telah ditetapkan karena petugas kesehatan tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas. kondisi tidak steril terutama pada perawatan intensif dan prosedur keperawatan dengan menggunakan peralatan, cedera, tidak memakai alat pelindung diri seperti masker, pakaian kerja, sarung tangan, kebersihan yang kurang. dan kesehatan lingkungan (Awaluddin, 2005). Menurut Wilma, 2013 indikator utama kualitas pelayanan medis di suatu RS adalah keselamatan pasien, dan yang terpenting adalah infeksi nosokomial. Tingginya angka kejadian infeksi nosokomial akan mempengaruhi citra pelayanan RS. Mutu pelayanan kesehatan yang diberikan oleh nilai dan harapan bagi penerima pelayanan. Penelitian ini menasar RS GrenMed Lubuk Pakam dan didasarkan pada penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti RS GrenMed Lubuk Pakam dan data infeksi nosokomial di RS GrenMed Lubuk Pakam pada bulan Januari hingga Oktober 2019. Pada bulan Februari diketahui bahwa flebitis telah mencapai 13% dan pasien berada di rumah sakit. ventilator. Associated pneumonia (VAP) mencapai 5%, yang merupakan kriteria indikator yang ditetapkan. Menurut Departemen Kesehatan RI, 2008 Infeksi nosokomial pada pasien rawat inap di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya sebesar 1,5%. Hal ini menunjukkan angka kejadian infeksi nosokomial di RS GrandMed Lubuk Pakam masih berada di atas standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan, di beberapa ruangan ada beberapa perawat yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien, dan perawat berulang kali menggunakan alat kesehatan sekali pakai. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 10 orang perawat di RS GrandMed Lubuk Pakham dan didapatkan 8

orang perawat tidak melakukan prosedur cuci tangan dengan baik, dan 2 orang perawat tidak mengikuti prosedur cuci tangan yang benar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuat penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyebaran Penyakit Menular dari Pasien ke Perawat di Rumah Sakit GrandMed Lubuk Pakam”

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Infeksi Dari Pasien Ke Perawat Di RS Granmed Pakam Medan Tahun 2022 dapat dilaksanakan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan hasil penelitian dari judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Infeksi Dari Pasien Ke Perawat Di RS Granmed Pakam Medan Tahun 2022.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah diperolehnya pengetahuan mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Infeksi Dari Pasien Ke Perawat Di RS Granmed Pakam Medan Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilakukan di RS GranMed Lubuk Pakam, penelitian dilakukan Agustus 2022 hingga Desember 2022. Pada penelitian ini populasi nya adalah seluruh perawat yang ada di RS GrenMed sebanyak 235 perawat. Pengambilan sampel dengan cara *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *purposive sampling* yang terdiri dari kriteria sebagai berikut:

1. Perawat yang mau menjadi responden
 2. Perawat yang tidak tidak cuti, sakit atau sedang mengikuti tugas belajar
- Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
1. Observasi: Peneliti mengamati secara langsung kondisi di lapangan, berupa keadaan fisik tempat peneliti melakukan penelitian yang terjadi selama berlangsungnya penelitian.
 2. Kuisisioner: Kuisisioner pada penelitian ini akan diberikan kepada perawat yang ada di RS GrenMed Lubuk Pakam dengan menggunakan *google form*.
 3. Wawancara: Melakukan wawancara kepada perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam
- Dokumentasi: Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen atau data mengenai profil dan bagan RS GrenMed Lubuk Pakam

Proses pengolahan data yang dilakukan adalah :

1. Pengolahan
Merupakan proses peninjauan terhadap data diperoleh dari hasil survei serta enentukan data yang ada sudah cukup serta lengkap atau butuh dilakukan koreksi.
2. Coding
Merupakan mengklasifikasikan data hasil responden dengan membuat kode/symbol dan penilaian sesuai kriteria yang ada.
3. Tabulasi
Merupakan olah data dalam bentuk tabel dengan mengolah hitungan frekuensi setiap kategori, secara manual ataupun dengan komputer.

Metode Analisa Data

1. Analisis Univariat

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik setiap responden, pada penelitian yang menjadi karakteristik responden adalah usia, pendidikan, lama kerja dan gender

2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui apakah ada hubungan setiap variabel bebas dengan variabel terikat, pada penelitian ini untuk mendapatkan apakah ada faktor yang mempengaruhi penularan penyakit menular pada perawat.

3. Analisa Multivariat

untuk mendapatkan hubungan dari satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, penelitian tersebut untuk mengetahui hasil regresi logistik karena variabel terikat berupa kategorik data

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

Umur	n	%
20 – 30 Tahun	44	24
31 – 40 Tahun	138	75,4
> 40 Tahun	1	0,5
Total	183	100

Tabel 4.1 menjelaskan karakteristik responden menurut usia responden, hasil dari penelitian adalah responden dengan umur 20 – 30 tahun sebanyak 44 (24%) responden, untuk responden yang memiliki umur 31 – 40 tahun sebanyak 138 (75,94) responden dan untuk responden dengan umur > 40 tahun sebanyak 1 (0,5%) responden dari total sampel sebanyak 183 orang responden.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	n	%
S1	124	67,8
D3	59	32,2
Total	183	100

Table 2 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, hasil dari penelitian ini dapat dilihat untuk responden dengan pendidikan S1 sebanyak 124 (67,8%) sampel, dan untuk responden dengan pendidikan D3 sebanyak 59 (32,2%) responden dari total responden sebanyak 183 orang responden.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja

Masa Kerja	N	%
1 – 2 Tahun	96	52,5
> 2 Tahun	87	47,5
Total	183	100

Tabel 3 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan masa kerja, hasil dari penelitian ini dapat dilihat untuk responden dengan masa kerja 1 – 2 tahun sebanyak 96 (52,5%) responden, dan untuk responden dengan masa kerja > 2 tahun sebanyak 87 (47,5%) responden dari total responden sebanyak 183 orang responden.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki – Laki	132	72,1
Perempuan	51	27,9
Total	183	100

Tabel 4 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, hasilnya dapat dilihat untuk responden dengan jenis kelamin laki - laki sebanyak 132 (72,1%) responden,

dan untuk responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 51 (27,9%) responden dari total responden sebanyak 183 orang responden.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Penularan Infeksi

Tertular Infeksi	N	%
Pernah	77	42,1
Tidak Pernah	106	57,9
Total	183	100

Tabel 5 menjelaskan karakteristik responden berdasarkan penularan infeksi, hasilnya dapat dilihat untuk responden yang pernah tertular infeksi sebanyak 77 (42,1%) responden, dan untuk responden yang tidak pernah tertular infeksi sebanyak 106 (57,9%) responden dari total responden sebanyak 235 orang responden.

2. Analisis Bivariat

Analisis hubungan antara pengetahuan dengan penyebab penularan penyakit infeksi yang terjadi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Analisis Hubungan antara pengetahuan dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam

Pengetahuan	Penularan Infeksi				Total		Keterangan
	Tertular		Tidak Tertular		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	64	35	14	7,7	78	42,6	ρ = 0,000
Baik	13	7,1	92	50,3	105	57,4	
Total	77	42,1	106	57,9	183	100	

Tabel 6 menjelaskan tentang hubungan antara pengetahuan dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam, dari hasil tabel silang dapat dilihat responden dengan pengetahuan kurang baik yang pernah tertular infeksi sebanyak 64 (35%) responden, dan yang tidak pernah tertular infeksi sebanyak 14 (7,7%) orang responden dari total responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 78 (42,6%) orang, selanjutnya untuk responden dengan pengetahuan baik yang pernah tertular infeksi sebanyak 13 (7,1%) orang responden, dan yang tidak pernah tertular infeksi sebanyak 92 (50,3%) orang responden dari total responden dengan pengetahuan baik sebanyak 105 (57,4%) orang. Nilai *P value* pada variabel pengetahuan yaitu $P = 0,000 < 0,05$ yang berarti variabel pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.

Tabel 7 Analisis Hubungan antara sikap dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam

Sikap	Penularan Infeksi				Total		Keterangan
	Tertular		Tidak Tertular		n	%	
	n	%	N	%			
Kurang Baik	64	35	23	12,6	87	47,5	ρ = 0,000
Baik	13	7,1	83	45,4	96	52,5	
Total	77	42,1	106	57,9	183	100	

Tabel 7 menjelaskan tentang hubungan antara sikap dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam, dari hasil tabel silang dapat dilihat responden dengan sikap kurang baik yang pernah tertular infeksi sebanyak 64 (35%) responden, dan yang tidak pernah tertular infeksi sebanyak 23 (12,6%) orang

responden dari total responden dengan sikap kurang baik sebanyak 87 (47,5%) orang, selanjutnya untuk responden dengan sikap baik yang pernah tertular infeksi sebanyak 13 (7,1%) orang responden, dan yang tidak pernah tertular infeksi sebanyak 83 (45,4%) orang responden dari total responden dengan sikap baik sebanyak 96 (52,5%) orang. Nilai *P value* pada variabel sikap yaitu $P = 0,000 < 0,05$ yang berarti variabel sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebab penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.

3. Analisis Multivariat

Uji regresi logistik berganda yang dipakai adalah uji regresi logistik yang menggunakan model prediktif yang bertujuan untuk menghasilkan model dari sejumlah variabel bebas yang optimal untuk memperkirakan kejadian terikat. Analisis multivariat dimulai dari melakukan analisis bivariat terhadap variabel bebas dan terikat. Jika hasil analisis bivariat menunjukkan ρ -value $\leq 0,05$ maka variabel dapat dimasukkan dalam pemodelan analisis multivariat. Namun jika hasil analisis bivariat menunjukkan ρ -value (tanda) $> 0,05$ maka variabel tidak dapat dimasukkan dalam pemodelan multivariat (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil uji bivariat yang telah dilakukan dengan metode *chi-square* variabel yang masuk kedalam pemodelan untuk analisis multivariat adalah variabel pengetahuan, sikap dan kebersihan karena nilai $\rho < 0,05$.

Tabel 7 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	B	Sig	OR	95%/CI
Pengetahuan	8,621	0,414	4,613	0,065 – 97,038
Sikap	0,154	0,931	1,167	0,036 – 38,150
Kebersihan	1,723	0,004	5,603	0,090 – 350,032

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui variabel pengetahuan, sikap dan kebersihan dapat dimasukkan ke dalam analisis multivariat karena nilai peluang pada bivariat $< 0,05$ sehingga variabel tersebut dapat dilanjutkan ke analisis multivariat. Dari hasil uji multivariat dengan memakai regresi logistik ganda diperoleh bahwa ketiga variabel bebas yaitu variabel pengetahuan, sikap dan kebersihan yang paling dominan berpengaruh terhadap penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS grenmed Lubuk Pakam adalah variabel kebersihan karena didapati nilai $p < 0,05$, nilai OR pada variabel kebersihan sebesar 5,603 dengan 95%CI 0,090 – 350,032 berarti kebersihan mempunyai peluang 5,603 kali terhadap penularan penyakit infeksi antara pasien dengan perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilakuka maka kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penularan penyakit infeksi dari pasien ke perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.
2. Secara parsial ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penularan penyakit infeksi dari pasien ke perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.
3. Secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas terhadap penularan penyakit infeksi dari pasien ke perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.
4. Secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan terhadap penularan penyakit infeksi dari pasien ke perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.

Salam Putra E, Krisna P, Ginting S, Mala Sari N, Sembiring A, Alwi F : Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penularan Penyakit Infeksi Dari Pasien Ke Perawat Di RS Granmed Pakam Medan Tahun 2022

5. Secara parsial ada hubungan yang signifikan antara kebersihan terhadap penularan penyakit infeksi dari pasien ke perawat di RS GrenMed Lubuk Pakam.
6. Variabel independent paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah variabel kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, Dwi,P. 2016. Faktor yang berhubungan dengan perilaku perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial ruang rawat inap Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Universitas Andalas.
- Awaluddin. 2005. Penerapan Askep Luka Terhadap Kejadian Infeksi Nosokomial Luka Operasi Di Ruang Perawatan Bedah RSU. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Makassar, FK UNHAS
- Burke, J. (2003). Infection Control a Problem for Patient Safety. The New England Journal of Medicine,348, 651-656
- Darmadi. 2008. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta.
- Irdan. (2018). faktor-faktor yang berhubungan dengan infeksi nosokomial (inos) oleh perawat di irna bedah rsud kayuagung kabupaten oki tahun 2017. Prosiding Seminar Nasional dan Diseminasi Penelitian Kesehatan STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, 21 April 2018 ISBN:978-602-72636-3-5
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: adan Penelitian dan Pengembangan Keehatah Kementrian Kesehatan RI
- Nurfaizal, A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemahaman perawat dalam upaya pencegahan infeksi nosokomial luka pasca bedah di ruang perawatan ii dan iii rsud h.andi sulthan daeng radja kab.bulukumba tahun 2013. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Juni 2024	18 Juli 2024	25 Juli 2024	Ya